

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dengan judul “Pemaknaan Bingkai Pemberitaan *Nepo Baby* pada Sosok Gibran oleh Pemilih Pemula (Analisis Resepsi Hasil Komparasi Bingkai Berita Media Internasional Aljazeera.com dan Media Nasional Medcom.id)” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang dilakukan secara menyeluruh untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini mencakup aspek-aspek seperti tindakan, persepsi, perilaku, dan lain-lain, dan melibatkan deskripsi dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwasanya pendekatan kualitatif dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang lebih kaya serta mendalam akan berbagai makna.

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian, yaitu paradigma konstruksivisme. Menurut Patton dalam (Haryono, 2020) mengungkapkan bahwasanya paradigma dalam penelitian merupakan suatu cara pandang dari seseorang untuk dapat menyederhanakan kerumitan yang ada di dunia nyata. Sedangkan, menurut Harmon dalam (Muslim, 2018) mengungkapkan bahwasanya paradigma penelitian itu ialah hal dasar dalam menilai, persepsi, berpikir, dan melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan terhadap realitas. Dimana berdasarkan konteks konstruktivisme peneliti memiliki tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk dapat berusaha memaknai atau menafsirkan berbagai makna yang dimiliki dari orang lain terkait dunia ini. Cresswell (2014) mengungkapkan bahwasanya dalam paradigma konstruktivisme ini meyakini setiap dari masing – masing individu berusaha untuk memahami dunia yang mana mereka hidup dan bekerja di dalamnya. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada bagaimana mengembangkan pemahaman subjektif dari berbagai pengalaman mereka serta makna-makna yang terkait dengan benda atau objek tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma penelitian yaitu paradigma konstruktivisme karena asumsi dasar dari paradigma konstruksivisme ini memandang bahwasanya tidak ada realitas maupun kebenaran yang tunggal dari

setiap pemaknaan individu. Maka dari itu dalam menjalankan penelitian ini didasarkan pada paradigma konstruksivisme untuk dapat melihat, melakukan analisis, dan mempelajari keberagaman pemaknaan dan berbagai pandangan dari setiap pembaca yakni para pemilih pemula (*early voters*) terkait dengan pemaknaan pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, p. 2) metode penelitian ialah cara – cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai data dengan kegunaan serta tujuan tertentu. Metode penelitian ini diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid, yang dapat dipahami, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi dua metode penelitian, yaitu framing dan analisis resepsi.

Dimana metode analisis *framing* dengan model Robert. N Entman dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui cara yang diinginkan atau pemaknaan utama (*preferred reading*) yang dimaknai oleh khalayak massa yang dalam penelitian ini ialah pembaca pemilih pemula (*early voters*) pada proses analisis resepsi. Sedangkan, terkait dengan analisis resepsi itu sendiri ialah merupakan penelitian khalayak yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pembentukan suatu makna dan pemahaman dari khalayak yang mendapatkan dan menerima pesan dari media. Menurut Prakoso (2022) mengungkapkan bahwasanya analisis resepsi memfokuskan dan menekankan pada hubungan antara proses *encode* dari teks berita dan proses *decode* oleh khalayak dengan perbandingan berbagai makna.

Penggunaan analisis resepsi bertujuan untuk memahami makna dan interpretasi teks media, mengidentifikasi penyebab perbedaan interpretasi di antara pembaca, serta mengetahui mengapa pembaca dapat menafsirkan teks yang sama dengan cara yang berbeda. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor kontekstual yang dapat menyebabkan variasi dalam pembacaan dan untuk memahami bagaimana teks dalam budaya dipahami oleh audiens serta

pengaruhnya terhadap kehidupan mereka. Stuart Hall memperkenalkan 3 posisi hipotesis pembaca mengenai pemaknaan terhadap sebuah teks, dimana khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan pada media, yaitu sebagai berikut;

1. Dominant Hegemonic Position

Pada posisi pemaknaan ini khalayak memaknai suatu pesan dengan berdasarkan kode yang dominan atau dapat dikatakan pemaknaan dari khalayak itu sesuai dan sejalan dengan bersamaan dengan makna teks yang diberikan oleh pembuat pesan (*sender*).

Dalam hal ini berarti jika posisi pemaknaan dominan maka khalayak menyetujui pesan sesuai dengan *preferred reading* dari pemberitaan 'Nepo Baby' terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id.

Dimana berarti *early voters* atau para pemilih pemula Pemilu 2024 menyetujui bahwasanya kedua media berita daring tersebut memiliki pembingkaihan pemberitaan yang berbeda terhadap isu 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming. Dimana pada media berita daring internasional Aljazeera.com pemberitaan terkait dengan isu 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming lebih dilihat dan dipandang dari isu politik, serta pemberitaan di dalamnya lebih bersifat positif, dilihat dari bagaimana pemilihan narasumber dalam pemberitaan tersebut yang lebih banyak memberikan argumentasi yang positif. Disisi lain, dari media berita daring nasional yaitu Medcom.id yang menyajikan pemberitaan terkait dengan isu 'Nepo Baby' pada sosok Gibran Rakabuming lebih dilihat dan dipandang dari isu hukum, serta pemberitaan di dalamnya lebih bersifat negatif, yang dilihat dari bagaimana narasi di dalamnya yang memuat penjelasan detail mengenai pelanggaran hukum terkait dengan dugaan tindak nepotisme dalam proses pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02 pada kontestasi Pemilu 2024 ini.

2. Negotiated Position

Pada posisi pemaknaan negosiasi ini informan yakni *early voters* menerima makna atau memahami pesan yang ditawarkan dalam teks media, namun disamping itu individu juga memiliki pesan atau pemaknaan lain yang

berbeda. Dalam hal ini berarti jika posisi pemaknaan negosiasi maka khalayak menyetujui pesan sesuai dengan *preferred reading* dari pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, namun memiliki pendapat tambahan atau pemaknaan lain yang berbeda. Dimana dalam hal ini berarti *early voters* atau para pemilih pemula Pemilu 2024 menyetujui bahwasanya kedua media berita daring tersebut memiliki pembingkaiian pemberitaan yang berbeda terhadap isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming, pada media berita daring internasional Aljazeera.com pemberitaan terkait dengan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming lebih dilihat dan dipandang dari isu politik, sedangkan media berita daring nasional yaitu Medcom.id yang menyajikan pemberitaan terkait dengan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming lebih dilihat dan dipandang dari isu hukum. Namun, pada posisi pemaknaan ini informan penelitian yaitu *early voters* juga menambahkan dari opini atau pemaknaan lain yang berbeda yang dimiliki oleh informan terkait dengan pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id.

3. ***Oppositional / Counter Hegemonic Reading***

Pada posisi pemaknaan oposisi ini informan memiliki interpretasi atau pemaknaan yang berbeda mengenai penyampaian pesan.

Dalam hal ini berarti jika posisi pemaknaan oposisi maka khalayak tidak menyetujui pesan sesuai dengan *preferred reading* dari pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Dimana dalam hal ini berarti *early voters* atau para pemilih pemula Pemilu 2024 sebagai informan dalam penelitian ini memiliki interpretasi atau pemaknaan yang berbeda terkait dengan pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ terhadap sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id.

Oleh karena itu, metode ini dianggap tepat untuk digunakan pada penelitian ini, dengan menggunakan analisis resepsi dalam penelitian ini membantu peneliti untuk dapat mengetahui posisi pemaknaan pembaca pemilih pemula (*early voters*) terhadap pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan metode penelitian analisis resepsi, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan menggali pemahaman seseorang untuk dapat memaknai objek penelitian yang diteliti, dalam hal ini ialah para pemilih pemula (*early voters*) Pemilu 2024 yang memaknai pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Melalui kajian resepsi yang memiliki fokus pada pemaknaan pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023 sesuai dengan pemaknaan dari masing – masing dan apakah pemaknaan dari informan tersebut sesuai dengan *preferred reading* penelitian.

3.3. Informan dan Unit Analisis

Menurut Moleog pada (Prakoso, 2022) mengungkapkan bahwasanya informan ialah individu – individu yang mampu untuk dapat memberikan berbagai informasi relevan terkait dengan latar belakang dari penelitian serta mempunyai pemahaman secara mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti. Sementara menurut Ibrahim pada (Utami, 2022) mengatakan bahwasanya dalam suatu penelitian informan adalah salah satu sumber data. Unit analisis itu sendiri menurut Sugiyono (2016, p. 298) mengungkapkan bahwasanya unit analisis merupakan satuan yang diteliti dalam sebuah penelitian dan dapat berupa benda, individu, kelompok, maupun latar peristiwa sosial seperti contohnya ialah aktivitas dari individu tau sekelompok orang sebagai subjek dari penelitian.

Dalam menentukan informan penelitian terdapat penjelasan terkait dengan berbagai tahapan atau langkah – langkah yang dilakukan dan digunakan dalam

penelitian ini oleh peneliti untuk dapat mengambil berbagai data yang dibutuhkan, yang memiliki tujuan agar dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian pada penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini, untuk dapat menentukan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini digunakan sebagai teknik untuk mengambil sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* ini merupakan metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan tujuan dan hal tertentu, sehingga informan terpilih dalam penelitian ini telah benar – benar mempunyai pemahaman terkait dengan permasalahan yang diteliti peneliti, serta dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini membantu peneliti pada pengolahan data.

Dalam penelitian ini akan menganalisa pemberitaan terkait dengan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023 sebagai unit analisis, dimana terdapat dua pemberitaan yang akan dianalisis dengan menggunakan metode *framing* model Robert N. Entman untuk dapat mengetahui *preferred reading* pada penelitian ini. Peneliti juga menentukan kriteria untuk informan dalam penelitian ini yang sesuai dan cocok, dimana memilih pemilih pemula (*early voters*) sebagai informan dalam penelitian ini. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari pemilih pemula (*early voters*) pada Pemilu tahun 2024 ini yang belum pernah memilih pada Pemilu tahun – tahun sebelumnya berusia 17 – 21 tahun.

Kriteria selanjutnya bagi informan ialah pernah membaca secara keseluruhan berita terkait dengan isu ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Dalam hal ini dikarenakan dengan kriteria informan tersebut dapat mengetahui terkait dengan bagaimana posisi pemaknaan pembaca pemilih pemula (*early voters*) terhadap pembingkaiian pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan membuat pedoman wawancara penelitian. Dimana dalam pedoman wawancara penelitian di dalamnya berisi berbagai pertanyaan umum terkait dengan permasalahan penelitian

atau topik yang berkaitan, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk berbagai pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan penelitian, yang dalam hal ini ialah pemilih pemula (*early voters*) sebagai informan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan memiliki tujuan agar informasi atau data yang didapatkan dari para informan tersebut dapat mencangkup serta memiliki topik yang sama. Jumlah informan dalam penelitian ini tidak memiliki ketentuan tertentu, sehingga terkait dengan proses wawancara dengan para informan akan selesai jika mencapai titik jenuh atau *point of redundancy*. Dimana menurut Utami (2022) mengungkapkan bahwasanya titik jenuh ialah jika peneliti memberikan berbagai pertanyaan yang sama terhadap informan dan ternyata informan memberikan jawaban atau informasi yang sama serta tidak memberikan jawaban atau informasi yang baru pada peneliti, hal tersebut dapat dikatakan dan disimpulkan sudah mencapai titik jenuh penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Aan Komariah dan Djaman Satori pada (Putri I. N., 2022) mengungkapkan bahwasanya teknik pengumpulan data ialah proses yang sistematis yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti guna memperoleh berbagai data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan jenis sampel non probabilitas. Dimana teknik ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat menjangkau berbagai informasi sebanyak mungkin yang menjadi bagian dari berbagai jenis sumber serta bangunannya (*contructions*).

Menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwasanya teknik *purposive sampling* ini dilakukan agar dapat menentukan sampel pada penelitian dengan berbagai pertimbangan tertentu. Secara lebih sederhana, teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* ini dapat disimpulkan sebagai metodologi untuk pengambilan sampel secara acak, yang mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan peneliti mengenai pemaknaan pemberitaan isu 'Nepo Baby' pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023 ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berusia 17 – 21 tahun
2. Pemilih Pemula (*early voters*) Pemilu 2024
3. Pernah membaca secara keseluruhan kedua berita terkait dengan isu ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023

Kriteria di atas dapat diartikan sebagai kriteria yang spesifik yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan menentukan jumlah informan yang sesuai dengan kebutuhan dari data penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi mencakup proses pengumpulan data langsung menggunakan berbagai sumber seperti buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, film, foto, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen itu sendiri adalah catatan yang mencerminkan peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental.

Data primer lainnya dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan metode yang sangat efektif untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan kepada informan. Wawancara yang mendalam dilakukan untuk dapat menggali berbagai pertanyaan mengapa serta bagaimana berdasar atas informasi dan data yang diberikan melalui pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Wawancara bisa dilakukan oleh peneliti dengan menghubungi para informan penelitian yang dirasa sesuai dan mampu dengan kriteria informan dalam penelitian ini, yang nantinya akan dapat mewakili data penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Prabandari (2020) mengungkapkan bahwasanya data sekunder ialah merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan dengan secara sengaja dikumpulkan peneliti untuk dapat digunakan guna melengkapi

penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari banyak sumber – sumber bacaan seperti jurnal, artikel, *website*, buku, dan masih banyak lagi yang relevan dan berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini data sekunder bisa didapatkan melalui *google search* maupun melalui fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya untuk berbagai sumber buku serta *e-book*. Untuk penelitian ini data sekunder dibutuhkan sebagai pelengkap dan data pendukung yang relevan dan selaras dengan penelitian, guna menambah berbagai informasi dan data yang mendukung serta relevan atas penelitian terkait dengan pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023.

3.5. Metode Pengujian Data

Guna mengetahui kebenaran dari berbagai informasi, data yang sudah peneliti dapatkan akan dilakukan uji keabsahan data nantinya melalui berbagai sumber perolehan data dan metode. Dimana pengujian data menjadi salah satu aspek penting pada suatu penelitian, menurut Bhayangkari (2022) mengungkapkan bahwasanya pada penelitian kualitatif suatu data akan dianggap valid dan benar ketika tidak terdapat perbedaan antara realita yang terjadi dengan subjek penelitian dan laporan yang disampaikan oleh peneliti. Pengujian data yang sudah didapatkan nantinya berasal dari hasil rekaman wawancara yang dilakukan kepada para informan dengan cara mengonfirmasi hasil informasi yang didapatkan dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan tersebut harus menghasilkan jawaban – jawaban yang konsisten dengan berbagai acuan yang sudah ada pada literatur yang telah diinterpretasikan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwasanya terdapat empat kriteria pada pengujian data dalam penelitian kualitatif yaitu *dependability*, *transferability*, *credibility*, dan *confirmability*. Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan pengujian menggunakan *confirmability* dan *transferability*. *Confirmability* itu sendiri ialah merupakan pengujian yang dilakukan terhadap suatu hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan proses penelitian yang

dilakukan. Dimana hasil penelitian sudah disepakati dengan informan oleh peneliti yang melakukan konfirmasi mengenai obyektivitas dan netralitas dari penelitian. Dimana pada uji *confirmability* ini peneliti akan melakukan konfirmasi dan memastikan hasil dari penelitian maupun pemahaman peneliti kepada informan sehingga tidak ada kesalahpahaman maupun kesalahan dalam penafsiran makna. Sementara *transferability* dalam penelitian kualitatif yaitu ialah sejauh mana hasil pada penelitian bisa ditransfer. Dimana memiliki tujuan untuk bisa memberikan deskripsi secara mendetail terkait dengan prosedur, studi, serta peserta yang digunakan dalam pengumpulan data agar peneliti lain dapat menilai hasil dari studi yang bisa digeneralisasikan atau tidak.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari catatan, wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi. Proses ini melibatkan pengolahan data menjadi sintesis, pemilihan data penting, penentuan data yang akan dipelajari, penyusunan data menurut pola tertentu, dan akhirnya membuat kesimpulan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman, baik untuk peneliti sendiri maupun orang lain. Dimana dalam suatu penelitian analisis data merupakan hal yang begitu penting untuk dilakukan peneliti. Dimana menurut Prakoso (2022) tujuan dari dilakukannya analisis data ialah untuk dapat memahami hasil data yang sudah didapatkan serta menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami.

Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data yaitu analisis *framing* Robert. N Entman serta koding data untuk wawancara. Dimana pada analisis *framing* dengan model Robert N. Entman ini menggunakan empat perangkat di dalamnya yaitu *define problems* atau pendefinisian masalah, *diagnose causes* yaitu pendefinisian masalah, *make moral judgement*, serta yang terakhir ialah *treatment recommendation*. Sementara, untuk analisis data wawancara dilakukan dengan menggunakan koding data. Menurut Haryono (2020) mengungkapkan bahwasanya tujuan dari dilakukannya koding ialah untuk dapat membantu peneliti agar bisa mengorganisir data dengan *detail* dan lengkap, sehingga

gambaran dari topik bisa terlihat dengan jelas. Menurut Strauss & Corbin dalam (Creswell, 2014) mengungkapkan bahwasanya terdapat tiga tahap untuk melakukan teknik coding, yaitu *Open Coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam prosesnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu:

1. Pada penelitian ini. Peneliti hanya terbatas pada pemberitaan yang dijadikan unit analisis yaitu yang diambil terkait dengan pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023
2. Pada penelitian ini hanya terbatas pada informan pemilih pemula atau *early voters* Pemilu tahun 2024.